

## **PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DI KELAS V SDN 1 KAPRINGAN KECAMATAN KRANGKENG KABUPATEN INDRAMAYU**

<sup>1</sup>Maulida Yustika, <sup>2</sup>AimanFaiz, <sup>3</sup>Dewi Yuningsih

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan

e-mail: [maulidayustika2@gmail.com](mailto:maulidayustika2@gmail.com), [aimanfaiz@umc.id](mailto:aimanfaiz@umc.id), [dyuningsih02@gmail.com](mailto:dyuningsih02@gmail.com)

### **Abstrak**

Keterlibatan keluarga dalam mengembangkan kemampuan akademis dan perilaku sosial anak sangat dibutuhkan. Peran orang tua khususnya ibu sangat besar pengaruhnya, orang tua harus tetap mengasuh dan mendidik anaknya agar dapat bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik. Komunikasi antara orang tua dan anak menjadi penting untuk membentuk karakter anak sesuai dengan pola orang tuanya. Orang tua tidak hanya menyampaikan melalui kata-kata, tetapi juga memberi teladan dalam tingkah laku. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran komunikasi orang tua dengan anak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yang mengambil lokasi di SDN 1 Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun peran komunikasi orang tua dengan anak yaitu keakraban, kesepakatan, ketepatan respon, dan nada bicara yang tepat. Berdasarkan analisis data yang disimpulkan dan dipahami bahwa peran komunikasi orang tua dengan anak cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari wawancara dan observasi bahwa peran komunikasi orang tua sudah direalisasikan secara baik oleh orang tua di SDN 1 Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

Kata Kunci: Peran komunikasi, orang tua, anak

### **Abstract**

Family involvement in leveraging abilities and child social behaviors is urgently needed. The role of a parent in particular is significant, parents must nurture and educate their children in order to socialize and communicate well. Communication between parent and child becomes according to the pattern set by the parent. Parents not only deliver by word but also set a fine example in conduct. The purpose of this study is to know the role of parent communication with child. In this study researchers use descriptive qualitative research, which takes location at SDN 1 Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu. That data source used is a primary and secondary source of data. The techniques used in data collection are interviews, observation, and documentation. As for the role of parent communication with child, intimacy, agreement, precision of response, and appropriate tone of voice. Based on deduced analysis and understood that the role of communication between parents and children is quite good. This can be seen from interviews and observation that been well realized by parents at SDN 1 Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

**Keywords:** Communication, parent, child roles

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat dalam berkomunikasi dan berinteraksi antar individu maupun kelompok (Faiz et al. 2020). Dalam pendidikan komunikasi merupakan salah satu faktor utama yang turut serta dalam penentuan pencapaian tujuan pendidikan, atau kata lain dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan sarana atau media dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Komunikasi orang tua dengan anak sangat penting bagi orang tua dalam upaya melakukan kontrol, pemantauan, dan dukungan pada anak. Tindakan orang tua untuk mengontrol, diantaranya dipengaruhi oleh cara orang tua berkomunikasi.

Komunikasi adalah suatu kegiatan yang pasti terjadi dalam kehidupan keluarga. Tanpa komunikasi, sepiilah kehidupan keluarga dari kegiatan berbicara, berdialog, bertukar pikiran, dan sebagainya. Akibatnya kerawanan hubungan antara anggota keluarga pun sukar untuk dihindari. Komunikasi dapat membentuk manusia yang saling pengertian, menimbulkan persahabatan memelihara kasih sayang, mempengaruhi sikap yang akhirnya dapat menimbulkan tindakan nyata riil (Djamarah, 2014:38).

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Oleh karena itu, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Pada hakikatnya orang tua dan anak itu bersatu. Mereka satu alam jiwa, terpisah dalam raga. Raga mereka boleh berpisah, tetapi jiwa mereka tetap bersatu sebagai “Dwi Tunggal” yang kokoh bersatu. kesatuan jiwa orang tua dan anak tidak dapat dipisahkan oleh dimensi ruang, jarak, dan waktu (Djamarah, 2014:85).

Oleh karena itu komunikasi antara suami istri, komunikasi orang tua dan anak perlu dibangun secara harmonis dalam rangka meningkatkan motivasi belajar anak. Komunikasi orang tua dengan anak maksudnya adalah bagaimana orang tua berbicara pada anak menyatakan maksud dan nasehat kepada anak serta mendiskusikan sesuatu dengan anak, termasuk menceritakan sesuatu serta bentuk-bentuk komunikasi lainnya kepada anak untuk memunculkan motivasi belajar siswa. Orang tua yang kurang komunikasi dengan anaknya akan menimbulkan kerenggangan atau konflik hubungan. Sebaliknya orang tua yang dapat menerima anaknya sebagaimana adanya, maka si anak cenderung dapat tumbuh, berkembang, dan mempunyai semangat tinggi dalam belajar.

Bentuk-bentuk komunikasi orang tua terbagi menjadi tiga diantaranya yaitu komunikasi verbal, komunikasi nonverbal, dan komunikasi kelompok. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol yang berlaku umum atau yang biasa digunakan oleh kebanyakan orang dalam proses komunikasi. Simbol-simbol yang digunakan oleh orang dalam komunikasi itu dapat berupa suara, tulisan atau dalam bentuk-bentuk gambar (Engkoswara, 2010:201). Komunikasi nonverbal adalah penyampaian pesan tanpa kata-kata dan komunikasi nonverbal memberikan arti pada komunikasi verbal (Hidayat, 2012:14).

Komunikasi nonverbal sering dipakai oleh orang tua dalam menyampaikan suatu pesan kepada anak. sering tanpa kata sepele katapun, orang tua menggerakkan hati anak untuk melakukan sesuatu. Komunikasi kelompok berarti komunikasi yang berlangsung antara seorang

komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang (Effendi, 2003:79). Pertemuan anggota keluarga untuk duduk bersama dalam satu waktu dan kesempatan sangat penting sebagai simbol keakraban keluarga. Momen seperti waktu makan, menonton televisi, duduk santai, ketika anak sedang bermain di dalam rumah, dapat dimanfaatkan oleh orang tua untuk bercengkrama, bersenda gurau atau membicarakan hal-hal yang bermanfaat bagi kebaikan anggota keluarga.

Faktor-faktor yang harus dijaga pada keseimbangan komunikasi antara orang tua dan anak terbagi menjadi empat yaitu, a. Keakraban ialah salah satu pemenuhan akan kebutuhan kasih sayang, orang tua dan anak akan terpelihara apabila kedua belah pihak tingkat keakrabannya terjaga dengan baik, kemudian apa bila kedua belah pihak sepakat tentang tingkat keakraban pihak yang mau mengalah; b. Kesepakatan tentang siapa yang akan mengontrol siapa, dan bilamana jika dua orang mempunyai pendapat berbeda sebelum mengambil kesimpulan harus dibicarakan terlebih dahulu agar mencapai kesepakatan bersama; c. Ketepatan respon yang dimana respon A harus diikuti respon B yang sesuai. Dalam sebuah percakapan antara orang tua dengan anak harus adanya ketepatan respon misalnya ketika orang tua bertanya atau menyuruh sesuatu kepada anak, sang anak harus merespon dengan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diajukan oleh orang tua; d. Nada bicara yang tepat dalam komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi, disini baik komunikasi yang secara tatap muka atau komunikasi yang langsung antara dua orang dan menangkap

reaksi secara langsung (Rakhmat, 2005:124-132).

Peran komunikasi orang tua sangat penting dalam proses membimbing dan mendidik anak untuk belajar terdapat unsur yang saling mempengaruhi komunikasi yang dilangsungkan dengan sadar dengan keinginan untuk mengetahui dan mempengaruhi, maksud mempengaruhi disini mengandung makna edukatif. Dengan komunikasi dapat memberikan dampak baik dengan tujuan yang diharapkan, yaitu menumbuhkan motivasi belajar anak sehingga prestasi anak akan menjadi lebih baik.

Komunikasi sangat berperan karena dalam proses belajar terdapat komunikasi yang dilangsungkan secara sadar, dengan komunikasi proses perubahan tingkah laku akan terjadi dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham. Berdasarkan pemikiran di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peran motivasi belajar mempunyai hubungan yang erat dengan komunikasi yang dilakukan orang tua. Dengan adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anaknya akan menumbuhkan motivasi belajar anak sehingga prestasi siswa akan menjadi lebih baik.

Hakikatnya komunikasi yang menguntungkan kedua pihak ialah komunikasi timbal balik, kedua pihak tersebut terdapat spontanitas serta keterbukaan. Dalam komunikasi demikian, orang tua dapat mengetahui dan mengikuti perkembangan anak. keterbukaan orang tua memungkinkan anak mengubah pendirian, mendengarkan ungkapan isi jiwa anak dan memahami anak. Ia juga dapat menggunakan situasi komunikasi dengan anak untuk berkembang dan belajar.

Dipihak anak, pikirannya akan berkembang, karena anak dapat mengungkapkan isi hati atau pikirannya, bisa memberikan usul-usul dan pendapat berdasarkan penalarannya.

Telah dijelaskan bahwa dalam proses belajar orang tua sangatlah berhubungan dengan anak untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan, yang keduanya terjalin hubungan saling menunjang. Proses komunikasi orang tua tidak akan berarti tanpa diikuti dengan motivasi belajar siswa, begitu juga sebaliknya motivasi belajar siswa sulit mengarah kepada tujuan jika tanpa ada bimbingan dan komunikasi yang jelas dari orang tua dengan guru. Dengan demikian semakin kuat motivasi belajar, maka semakin baik pula prestasi belajar yang akan dicapai siswa.

Masalah yang terjadi di lapangan masih banyak para orang tua atau ibu rumah tangga yang belum menyadari dan mengetahui bahwa komunikasi dengan anak merupakan sesuatu yang sangat penting dalam menjaga hubungan dengan anak. Padahal cara komunikasi dan pola asuh orang tua tentu akan mampu mengembangkan berbagai aspek salah satunya karakter anak/ individu pada kematangan moral dan karakternya (Faiz et al. 2021).

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif deskriptif, dengan prosedur penelitiannya berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku informan yang diamati oleh peneliti. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mengamati sesuatu (objek penelitian) dan kemudian menjelaskan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian

secara sistematis dan akurat yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Morrison 2012). Pendekatan ini bertujuan untuk mengamati objek secara alamiah, baik dengan teknik observasi maupun wawancara (Faiz and Soleh 2021).

Data primer yang diperlukan berupa hasil wawancara dengan para informan. Maka tujuan yang hendak dicapai adalah untuk memperoleh informasi akurat mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar anaknya. Penelitian kualitatif dapat diartikan bahwa penelitian ini tidak menggunakan statistik sebagai analisis data yang dikumpulkan tidak berupa angka melainkan kata-kata dan tindakan dan segala fenomena yang terdapat di lapangan yang berhubungan dengan peran komunikasi orang tua dengan anak. Data tersebut akan digali dalam penelitian ini melalui upaya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian yang diamati penulis yaitu peran orang tua sedangkan subjek penelitiannya yaitu motivasi belajar siswa kelas v dengan jumlah populasi 44 siswa. Peneliti mengambil sampel dengan jumlah 15 siswa dan 15 orang tua siswa atau 30% dari populasi.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Komunikasi Orang Tua Siswa di SDN 1 Kapringan Indramayu**

Kunci utama dalam berkomunikasi dengan sang anak harus adanya rasa sabar dan penuh cinta terhadap anak, sehingga menjadikan anak terbuka dan mengungkapkan pikiran kepada orang tua dengan begitu akan terjalin hubungan yang akrab dan berlangsung secara mendalam antara orang tua dan anak. Untuk menciptakan komunikasi antara orang tua

dan anak, orang tua harus meluangkan waktu bersama dengan anak-anak dan memberikan perhatian serta kasih sayang. Sebab dengan adanya waktu bersama orang tua dan anak, barulah keakraban bisa terjalin atau dapat menciptakan suasana yang menyenangkan antara orang tua dan anak.

Imbauan pesan yang terjadi antara orang tua dengan anak bisa dikatakan berhasil jika pesan-pesan yang kita bisa menyentuh motif yang menggerakkan atau mendorong perilaku yang akan diberi pesan. Dengan perkataan lain untuk mengimbau agar bisa diterima dan melaksanakan gagasan yang disampaikan. Begitu halnya yang terjadi dengan orang tua dan anak yang ada di SDN 1 Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu dimana imbauan pesan orang tua tentunya memiliki respon yang berbeda terhadap anaknya. Diantara motif atau strategi supaya imbauan pesan terjalin seperti yang diinginkan maka ada beberapa strategi yang harus terjadi diantaranya: Penyampaian pesan berulang-ulang, menggunakan bahasa yang jelas dan lugas, memberikan contoh suri tauladan kepada sang anak, waktu yang tepat, situasi yang tepat (Lestari, 2012:17).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dengan anak di kelas V SDN 1 Kapringan Kecamatan Krangkeng, dikelompokkan menjadi empat yaitu keakraban, kesepakatan, ketepatan respon, nada bicara yang tepat. Keakraban ialah salah satu pemenuhan akan kebutuhan kasih sayang, orang tua dan anak akan terpelihara apabila kedua belah pihak tingkat keakrabannya terjaga dengan baik. Hasil wawancara dan observasi terlihat bahwa,

komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak terjalin dengan baik. Mereka saling memahami dan harapan orang tua terhadap anaknya terlaksana sesuai yang diinginkan, serta dari jawaban tersebut bahwa mendidik anak dengan rasa sabar dan penuh kasih sayang pada sang anak adalah kunci utama dalam berkomunikasi dengan sang anak.

Kesepakatan, ketika orang tua dan anak mempunyai pendapat yang berbeda maka harus dibicarakan dengan baik-baik dan bisa diambil jalan tengahnya supaya tidak terjadi konflik untuk kedepannya. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa hubungan orang tua dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak yang dibangun sejak dini sehingga jika anak dibimbing dengan benar oleh orang tuanya akan menjadi anak sesuai dengan tujuan mereka mendidik. Kemudian menyampaikan pesan-pesan atau perhatian dengan menggunakan bahasa yang lembut dan jelas membuat anak mengerti dan mau menjalankan tugas dari orang tuanya.

Ketepatan respon, dalam sebuah percakapan antara orang tua dengan anak harus adanya ketepatan respon misalnya ketika orang tua bertanya atau menyuruh sesuatu kepada anak, sang anak harus merespon dengan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diajukan oleh orang tua. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa orang tua dalam mendidik seorang anak harus dengan rasa sabar dan juga harus bisa menentukan waktu yang tepat kapan kita menyuruh anak untuk belajar dan kapan waktu yang tepat untuk anak bermain agar ketika sang anak diperintah oleh orang tua maka akan melaksanakannya dengan segera.

Nada bicara yang tepat, sebagai orang tua harus bisa menentukan nada bicara yang tepat ketika akan memberikan motivasi pada anak, menyuruh anak belajar atau mengerjakan tugas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa didikan yang orang tuaterapkan kepada anak dengan baik dan lemah lembut maka akan membuahkan hasil yang baik namun jika didikan yang kita terapkan salah maka akan membuat susah anak kedepannya. Karena didikan yang orang tua terapkan nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh anak. Imbauan pesan yang diberikan dengan nada bicara tepat oleh orang tua pada anak juga akan mempengaruhi apakah pesan yang diberikan oleh orang tua akan mendapatkan respon atau tidak dari sang anak.

Komponen-komponen komunikasi yang dibangun oleh orang tua akan mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak. Dengan adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak diharapkan akan terciptanya pola asuh orang tua yang baik pula terhadap anak-anak. Anak-anak akan dapat terdidik dengan baik dan dapat menjalin hubungan yang baik antara orang tua dan anak, anak dan orang tua, serta anak dan anak. Jika pola komunikasi yang tercipta dipupuk dengan cinta dan kasih sayang dengan memosisikan anak sebagai subjek yang harus dibina dan dibimbing sebaik mungkin, dan bukan hanya sebagai objek semata. Hal tersebut senada dengan pernyataan Baharruddin (Baharuddin, 2019:121) yang menyatakan bahwa untuk mendukung dan membawa anak ke arah kebaikan segogyanya orang tua harus memperhatikan anak-anaknya terutama dalam hal tata cara berkomunikasi dengan

baik, sopan dan lemah lembut, sehingga hal ini dapat membentuk perilaku anak secara baik.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam melakukan interaksi atau komunikasi dengan anak mempunyai caranya masing-masing dan setiap orang tua memiliki karakter yang berbeda sehingga cara berinteraksi dengan anakpun berbeda pula, yang dilakukan oleh para orang tua pun sangat beragam. Banyak para orang tua atau ibu rumah tangga yang tak banyak mengetahui bahwa komunikasi dengan anak merupakan sesuatu yang sangat penting dalam menjaga hubungan dengan sang anak.

#### **4. SIMPULAN**

Kunci utama dalam berkomunikasi dengan sang anak harus adanya rasa sabar dan penuh cinta terhadap anak, sehingga menjadikan anak terbuka dan mengungkapkan pikiran kepada orang tua dengan begitu akan terjalin hubungan yang akrab dan berlangsung secara mendalam antara orang tua dan anak. Untuk menciptakan komunikasi antara orang tua dan anak, orang tua harus meluangkan waktu bersama dengan anak-anak dan memberikan perhatian serta kasih sayang. Peran komunikasi orang tua dengan anak diantaranya terbagi menjadi empat. Pertama, keakraban komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak terjalin dengan baik karena mereka saling memahami dan harapan orang tua terhadap anaknya terlaksana sesuai yang diinginkan. Kedua, kesepakatan pada saat orang tua dan anak mempunyai pendapat yang berbeda maka harus dibicarakan dengan baik-baik dan bisa diambil jalan tengahnya supaya

tidak terjadi konflik untuk kedepannya. Ketiga, ketepatan respon pada saat orang tua bertanya atau menyuruh sesuatu kepada anak sang anak harus merespon dengan jawaban sesuai diajukan oleh orang tua. Keempat, nada bicara yang tepat diterapkan oleh orang ketika memberikan memotivasi pada anak, menyuruh anak untuk belajar, mengerjakan tugas, dan menyuruh anak membantu orang tua.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin. 2019. "Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Min 1 Lamno Desa Parante Keutapang Aceh Jaya." *urnal Pola Asuh Orang Tua* 5: 117.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi. 2003. *Ilmu, Teori, Dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: PT Citra Aditya Bakti.
- Engkoswara. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Faiz, Aiman, Kama Abdul Hakam, Sofyan Sauri, and Yadi Ruyadi. 2020. "Internalisasi Nilai Kesantunan Berbahasa Melalui Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 29(1): 13–28.
- Faiz, Aiman, and B Soleh. 2021. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal." *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 7(1): 68–77.  
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jinop/article/view/14250>.
- Faiz, Aiman, Bukhori Soleh, Imas Kurniawaty, and Purwati. 2021. "Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Di Indonesia." *Jurnal basicedu* Volume 5(4): 1766–77.  
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1014>.
- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antar Pribadi Dan Medianya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Morrisan. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Perdana Media Grup.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.